

BAB II. PENCEGAHAN BENCANA BANJIR DI BALEENDAH

II.1. Landasan Teori

Landasan teori pengertian bencana banjir di Baleendah mengacu pada pengertian umum bencana banjir yang terjadi di wilayah Baleendah, Kabupaten Bandung. Bencana banjir di Baleendah terjadi karena beberapa faktor, seperti curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi yang relatif rendah dan datar, sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar. Teori pengertian bencana banjir di Baleendah juga mencakup upaya mitigasi dan penanggulangan bencana, seperti pembangunan infrastruktur drainase yang baik, pembangunan tanggul, dan pengembangan sistem peringatan dini. Dengan pemahaman yang baik tentang landasan teori bencana banjir di Baleendah, diharapkan masyarakat dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi bencana banjir dan mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan dan masyarakat setempat.

II.1.1. Definisi Pencegahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Pencegahan merupakan tindakan yang terkait dengan perilaku, proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Dapat dikatakan suatu upaya yang dilakukan sebelum Terjadinya peristiwa pelanggaran. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya awal dalam menanggulangi kejahatan, Upaya dalam menanggulangi kejahatan dapat diambil beberapa langkah meliputi langkah penindakan (represif) disamping langkah pencegahan (*preventif*) (hukum 2017). Pengertian pencegahan secara umum adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum terjadi suatu peristiwa, dalam mengambil langkah – langkah pencegahan, haruslah didasarkan pada data atau keterangan yang bersumber dari hasil analisis epidemiologi atau hasil pengamatan atau penelitian epidemiologi. (Nasry, 2008).

II.2. Pengertian Bencana

Definisi bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat baik yang disebabkan oleh faktor alam ataupun non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007). Bencana di setiap wilayah dapat berbeda beda tergantung dari faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu bencana. Faktor alam yang murni disebabkan oleh peristiwa alam suatu wilayah tanpa adanya campur tangan manusia, Faktor non alam yang bukan disebabkan fenomena alam dan bukan juga disebabkan oleh manusia, Faktor sosial yaitu bencana yang murni disebabkan oleh perbuatan manusia. Bencana bisa menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan manusia seperti ancaman bagi kesehatan penduduk yang terdampak langsung oleh bencana tersebut, timbulnya berbagai macam penyakit, korban luka ringan maupun berat, hingga korban jiwa. Bencana seringkali mengakibatkan kerusakan seperti kerusakan lingkungan maupun harta benda menyebabkan kerugian yang tidak sedikit.

1. Bencana Alam

Bencana yang bersumber murni dari fenomena alam sering terjadi di wilayah Indonesia. Fenomena ini terjadi karena kondisi wilayah di Indonesia yang berada di area *ring of fire* sehingga rawan akan terjadinya bencana alam. Berikut bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia seperti :

- **Gempa Bumi**

Bencana alam gempa bumi cukup sering terjadi di Indonesia hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang termasuk kedalam wilayah *ring of fire* atau cincin api pasifik, gempa bumi sangat sulit di prediksi dan ketika terjadinya bencana tersebut seringkali menimbulkan kerusakan bangunan hingga korban jiwa.

- **Letusan Gunung Berapi**

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. (bpbd, 2017).

- **Tanah Longsor**

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, ataupun campuran material-material tersebut, yang bergerak ke bawah atau keluar lereng (Novita, 2021). Seperti halnya banjir, sebenarnya gerakan tanah merupakan bencana alam yang dapat diramalkan kedatangannya, karena berhubungan dengan besar curah hujan.

- **Banjir**

Banjir adalah bencana yang paling dapat di prediksi kedatangannya, karena berhubungan dengan curah hujan. Banjir juga dapat didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu, 2009)

2. Bencana Non Alam

Bencana ini merupakan peristiwa yang bukan disebabkan oleh fenomena alam. bencana non alam biasanya di akibatkan oleh manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Kemenkes, 2022). Menurut (Arnaiz, 2022) bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa serangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana

3. Bencana Sosial

Bencana sosial dapat terjadi disebabkan oleh faktor manusia. Menurut (Arnaiz, 2022) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang

diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bencana

Wilayah Indonesia termasuk kedalam wilayah kerawanan bencana yang tinggi, hal ini disebabkan wilayah Indonesia yang termasuk didalam kawasan cincin api pasifik atau *ring of fire* adapun faktor yang dapat mempengaruhi bencana di Indonesia seperti :

A. Kerentanan

Kerentanan adalah sebuah kondisi tertentu yang di sebabkan faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan, atau ketidakmampuan masyarakat di suatu wilayah dalam menghadapi ancaman bencana.

- **Kerentanan Fisik**

Menurut (Naja & Mardianto, 2018) mendefinisikan kerentanan sebagai kondisi spesifik atau karakteristik yang mengakibatkan meningkatnya kerusakan, kerugian dan kehilangan akibat suatu bencana tergantung pada karakteristik seperti jenis material konstruksi, demografi dan letak geografis.

- **Kerentanan Sosial**

Menurut (Cutter et al., 2003) kerentanan sosial adalah sebagian dari hasil atau dampak kesenjangan sosial yang dipengaruhi faktor-faktor sosial atau bentuk kerentanan yang membahayakan/mengancam berbagai kelompok dan yang juga mengatur kemampuan mereka untuk merespon.

- **Kerentanan Ekonomi**

Menurut Cordina (2004), kerentanan ekonomi merupakan suatu kajian terhadap aspek spesifik yang menjadi kelemahan negara yang bisa meningkatkan ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja negara, terutama yang berdampak pada pendapatan perkapita negara tersebut.

B. Resiko Bencana

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu yang bisa mengakibatkan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat di suatu wilayah (Bnpb, 2016). Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko bencana yaitu dengan mengurangi tingkat kerentanan, langkah ini lebih mudah dilakukan ketimbang dengan memperkecil tingkat bahaya sosial dan lingkungan.

C. Dampak Bencana

Bencana alam tentunya dapat mengakibatkan dampak yang serius bagi wilayah yang tertimpa seperti dampak sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Bencana seringkali menimbulkan kerusakan infrastruktur, hilangnya tempat tinggal, kerugian material, hingga menimbulkan korban jiwa. Salah satu bencana yang dapat menimbulkan dampak serius menimbulkan kerugian materil, sosial, dan ekonomi adalah bencana banjir, dalam kondisi yang serius bencana ini menyebabkan terganggunya aktifitas perekonomian di suatu wilayah, merusak lingkungan, merugikan secara material, hingga dapat menimbulkan korban jiwa.

II.2.1. Banjir

1. Pengertian Banjir

Banjir adalah berlimpah-limpahnya air pada suatu lokasi yang tidak dihendaki. Berbagai penyebabnya antara lain: intensitas hujan yang sangat tinggi sehingga saluran pembuangan air tidak mampu menampung, gerak aliran air di selokan-selokan yang lambat. Karena bertumpuknya sampah, berkurangnya daya serap air di kawasan penangkap hujan pada daerah hulu sungai, terlampaui rendahnya suatu daratan di tepi laut atau tepi sungai, serta kawasan yang berbentuk cekungan (Findayani, 2015). Banjir adalah peristiwa alam yang biasa terjadi di suatu wilayah yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir adalah tanah tergenang akibat luapan

sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada ditempat yang lebih tinggi (Findayani, 2015).

2. Penyebab Terjadinya Banjir

Penyebab terjadinya bencana banjir bisa di akibatkan oleh faktor alam ataupun faktor manusia seperti :

- **Faktor Alam**

Penyebab faktor alam dapat terjadi di karenakan pengaruh geofisik/fisiografi sungai, adanya erosi atau sedimentasi, curah hujan yang tinggi sehingga melebihi kemampuan daya tampung sungai.

- **Faktor Manusia**

Faktor manusia dapat di sebabkan karena, membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran sungai tersumbat, penebanagan hutan yang tidak di sertai reboisasi, hilangnya kawasan resapan air di karenakan pertumbuhan penduduk.

3. Jenis-Jenis Banjir

- **Banjir Genangan**

Banjir seperti ini disebabkan intensitas hujan yang tinggi, saluran air atau tanggul tidak dapat menampung debit air yang berlebih, tersumbatnya drainase, mengakibatkan air meluap

- **Banjir Bandang**

Jenis banjir ini sangat berbahaya karna banjir ini di ertai lumpur dengan arus yang sangat kencang, sering kali mengakibatkan kerusakan wilayah yang di lalui oleh banjir tersebut hingga menelan korban jiwa.

- **Banjir Sungai**

Banjir ini disebabkan oleh curah hujan yang panjang atau badai, situasi ini banyak terjadi di negara subtropis seperti Indonesia, ditambah lingkungan

sekitar aliran sungai kurang terjaga sehingga tidak dapat menjadi daerah resapan air mengakibatkan air melebihi kapasitas daya tampung sungai sehingga air meluap ke daratan.

- **Banjir Rob**

Banjir ini biasanya terjadi di sekitar pesisir pantai, banjir ini terjadi karena pasangannya air laut disebabkan oleh cuaca ekstrem atau badai.

- **Banjir Lahar**

Banjir ini terjadi karena erupsi gunung api, dari erupsi yang terjadi bersamaan dengan keluarnya lahar dingin yang mengakibatkan pendangkalan air sungai hingga meluap ke daratan.

4. Dampak Banjir

Dampak banjir pada wilayah perkotaan pada umumnya adalah pemukiman sedangkan di pedesaan dampak dari banjir disamping pemukiman juga daerah pertanian yang bisa berdampak terhadap ketahanan pangan daerah tersebut dan secara nasional terlebih jika terjadi secara besar-besaran pada suatu negara (Suherlan, 2001). Bencana banjir ini dapat mengakibatkan kerusakan seperti pada bangunan, sarana publik hingga kendaraan yang tentunya dapat mengakibatkan kerugian material. Berdampak pada ekonomi seperti terhambatnya suatu aktifitas perdagangan atau pun menghambat kegiatan masyarakat. Menimbulkan permasalahan lingkungan seperti kawasan yang di terjang banjir menjadi kumuh, munculnya penyakit yang diakibatkan banjir.

5. Pencegahan Bencana Banjir

Bencana banjir sering kali terjadi saat musim hujan banyak faktor yang menjadi penyebab banjir ini terjadi, namun bencana banjir ini dapat di cegah dengan melakukan upaya seperti :

- **Membuat Daerah Resapan Air**

Bencana banjir seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan sungai menampung debit air yang berlebih. Tindakan untuk dapat mencegah hal

itu terjadi yaitu dengan membuat kawasan resapan air dengan memperbanyak lahan hijau disekitar aliran sungai, membuat lubang biopori cara ini cukup mudah karena bisa diaplikasikan di rumah masing- masing penduduk.

- **Tidak Membuang Sampah Ke Sungai**

Sampah sering menjadi penyebab bencana banjir terjadi, dikarenakan sampah yang menumpuk dapat menyebabkan tersumbatnya aliran sungai. Oleh karna itu diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan terutama untuk tidak membuang sampah ke tempat yang bukan seharusnya.

- **Membersihkan Aliran Air / Drainase**

Rutin membersihkan aliran air atau drainase di suatu wilayah juga dapat membantu dalam pencegahan bencana banjir ini, karna seringkali jika tidak di bersihkan aliran air dan drainase akan mengalami pendangkalan yang di akibatkan lumpur ataupun sampah yang dapat menghambat aliran air.

II.2.2. Banjir Di Kecamatan Baleendah

Banjir sudah menjadi peristiwa langganan di wilayah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, terlebih apabila masuk musim penghujan aliran sungai di sekitar kawasan baleendah seringkali meluap dan menimbulkan genangan air. Hasil informasi dari penduduk kecamatan Baleendah menyebutkan genangan ketika terjadi banjir di wilayah ini tingginya berkisar dari 3cm hingga yang paling parah mencapai 2meter, penyebab banjir ini terjadi karena tidak mampunya sungai menampung debit air yang melebihi kapasitas, menyebabkan banjir yang menggenangi beberapa wilayah di sekitar Kecamatan Baleendah. Seringnya terjadi banjir di wilayah Baleendah menyebabkan dampak dan kerugian yang serius seperti aktifitas masyarakat yang terganggu, perekonomian terhenti, kerugian material.



Gambar II. 1 Foto udara pemukiman warga yang tergenang banjir
Sumber : <https://jabar.suara.com/>(Diakses pada 01/11/2022)

II.2.3. Profil Wilayah Kecamatan Baleendah

Kecamatan Baleendah termasuk dalam bagian dari wilayah Kabupaten Bandung, wilayah ini memiliki luas sekitar 8,678 km² dengan jumlah penduduk sekitar 224.342 jiwa yang tersebar di 8 desa/kelurahan, Desa Kelurahan Andir, Desa Kelurahan Baleendah. Desa Bojongmalaka, Desa Kelurahan Jelekong, Desa Desa Malakasari, Desa Kelurahan Manggahang, Desa Rancamanyar, Desa Kelurahan Wargamekar (data Kecamatan Baleendah, 2021). Wilayah kecamatan baleendah menurut (Nabilah, A. 2020) menjadi salah satu wilayah yang dilintasi oleh aliran sungai citarum, wilayah Baleendah masuk kedalam wilayah cekungan Bandung seluas 350.000 hektar, di wilayah ini sering terjadi banjir setiap kali sungai Citarum meluap, hal ini dikarenakan berkurangnya wilayah resapan air karena pertumbuhan wilayah, banyaknya pemukiman dan pabrik yang didirikan di kawasan yang seharusnya menjadi resapan air, pendangkalan sungai pun menjadi masalah serius di sini, akibat erosi, dan tersumbatnya beberapa aliran anak sungai citarum oleh sampah, tentunya hal ini makin memperburuk jika terjadi musim hujan. Berikut tampilan peta rawan bencana Kecamatan Baleendah :



Gambar II. 2 Peta Rawan bencana Banjir Kecamatan Baleendah
 Sumber : <https://www.bandungkab.go.id/>
 (Diakses pada 30/10/2022)

II.3. Wawancara Dengan Satgas Citarum Harum

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Satgas Citarum Harum yang berlokasi di kantor posko satgas ppk DAS Citarum, Jl. Ir. H. Juanda 358 Kota Bandung, wawancara dilakukan bersama team Satgas Citarum Harum yang dipimpin oleh Ibu Indri Ariyani sebagai (Sekretaris satgas citarum harum). Wawancara dengan Satgas Citarum Harum bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan program pencegahan bencana banjir di kawasan Baleendah Satgas Citarum Harum adalah instansi yang didirikan pada tahun 2018 atas dasar permasalahan sungai citarum yang tercemar dan dinobatkan sebagai salah satu sungai terkotor dan paling berbahaya di dunia, satgas citarum harum ditugaskan melalui perpres tahun 2018 dengan menggandeng beberapa pihak yaitu Melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), Kejaksaan Tinggi, Kementerian dan Lembaga.

Satgas Citarum Harum bertanggung jawab atas seluruh permasalahan yang berkaitan dengan aliran sungai citarum salah satunya adalah permasalahan bencana banjir di kawasan Baleendah Kabupaten Bandung. Pembentukan program pencegahan berbeda di setiap daerah dan untuk di daerah Baleendah program pencegahan disesuaikan dengan kondisi permasalahan di daerah itu dan pembuatan program itu pun diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar agar lembaga dan masyarakat dapat bersinergi untuk menjalankan program dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui permasalahan yang ditangani oleh Satgas Citarum Harum di wilayah Baleendah terkait bencana banjir yang terjadi yaitu :

- Pencegahan Bencana Banjir

Khususnya di baleendah sudah menjadi banjir langganan ketika musim hujan dan bertahun tahun masalah ini tidak bisa terselesaikan sudah banyak program di lakukan bahkan setiap pergantian kepala daerah program program baru hadir untuk menciptakan solusi atas masalah ini tapi belum maksimal hasilnya.

- Pendangkalan Sungai

Masalah pendangkalan sungai menjadi masalah yang serius, pendangkalan sungai ini terjadi karena menumpuknya sampah yang mengendap di dasar sungai, sampah dari hulu sungai yang kurang dijaga terbawa aliran sungai Citarum dan mengendap di beberapa daerah salah satunya di kawasan Baleendah.

- Pengembalian Daerah Resapan Air

Rusaknya lahan wilayah resapan air di sekitar sungai citarum menyebabkan volume air tidak terkendali dan pada saat curah hujan tinggi membuat air sungai meluap dan menggenangi di beberapa wilayah salah satunya yang paling parah saat itu terjadi di kawasan Baleendah Kabupaten Bandung.

- Pencemaran Sungai

Pencemaran sungai di kawasan aliran sungai Citarum sangat memprihatinkan di mana pada tahun 2018 sungai Citarum bahkan menjadi salah satu sungai terkotor dan tercemar di dunia, dari mulai sampah, hingga limbah pabrik menyebabkan tercemarnya sungai Citarum membuat air sungai Citarum sangat tidak layak untuk dipakai apapun dan ekosistem di sekitar sungai Citarum menjadi rusak.

Berikut program untuk mengatasi masalah terkait bencana banjir di wilayah Baleendah yang di hadirkan oleh satgas Citarum Harum yaitu :

1. Pembuatan danau retensi Cieunteung dan danau retensi Andir untuk mengontrol debit air yang berlebih saat masuk ke wilayah Baleendah dan sekitarnya melalui sungai Citarum.
2. Membuat jaring-jaring sampah di berbagai tempat agar sampah yang menumpuk tidak terbawa jauh hingga mengendap ke dasar sungai, pengerukan pun rutin dilakukan untuk mengangkat endapan sampah di dasar sungai, pengerukan ini dilakukan di daerah yang memang sering terjadi endapan sampah yang mengakibatkan pendangkalan sungai yaitu di daerah aliran Citarum bagian Dayeuhkolot, Cieunteung, dan Baleendah.
3. Melakukan pengembalian fungsi lahan resapan di berbagai tempat salah satunya di kawasan Baleendah dengan membuat daerah bantaran sungai yang sebelumnya dijadikan lahan pertanian dan pemukiman semi permanen diubah menjadi lahan hijau yang nantinya akan kembali menjadi daerah resapan air.
4. Untuk mengatasi pencemaran sungai program seperti penegakan hukum terhadap pabrik yang membuang limbahnya ke sungai Citarum digencarkan, edukasi jangan membuang sampah ke sungai, dan penataan wilayah bantaran sungai dari wilayah kumuh menjadi wilayah yang lebih baik.

Untuk pengaplikasian program tersebut di lapangan satgas citarum harum membentuk team untuk memfokuskan wilayah kerja, Tim yang dibentuk untuk wilayah kerja di kawasan Baleendah adalah tim sektor 6, pembentukan team ini bukan hanya untuk menjalankan program yang sudah ada namun juga diharapkan dapat menggandeng masyarakat juga untuk bersama menjalankan program yang sudah ada sehingga program pencegahan bencana banjir ini dapat terlaksana secara maksimal.

II.3.1. Tim Satgas Citarum Harum Sektor 6

Wawancara bersama ketua tim sektor 6 satgas citarum harum yaitu Peltu Ade Nursamian, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah program pencegahan bencana banjir di lakukan, apa yang menjadi penyebab banjir di Kecamatan Baleendah selalu kembali terjadi dan kendala apa saja yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan muncul penyebab banjir selalu kembali terjadi di wilayah Kecamatan Baleendah yaitu tersumbatnya aliran sungai oleh sampah di sekitar wilayah penduduk, dan kurangnya kawasan resapan air menyebabkan apabila hujan dengan intensitas tinggi dapat menimbulkan beberapa genangan. Satgas citarum sektor 6 sudah menginformasikan program dan langkahlangkah pencegahan bencana banjir kepada masyarakat Kecamatan Baleendah, namun masih kurangnya partisipasi masyarakat membuat program ini belum berjalan dengan maksimal sehingga dapat menjadi penyebab banjir kembali terjadi di Kecamatan Baleendah.

Informasi yang di berikan oleh satgas citarum harum sektor 6 tentang pencegahan bencana banjir yaitu, membuang sampah pada tempat yang seharusnya, satgas citarum harum sudah memberikan tempat pembuangan sementara di setiap kelurahan di Kecamatan Baleendah termasuk di kelurahan yang terdampak langsung oleh banjir, namun masyarakat kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan satgas, hasil temuan satgas masih banyak tempat pembuangan sementara yang dibuat oleh masyarakat di tempat yang kurang tepat.

Pembuatan kawasan resapan air penting dilakukan di sekitar lingkungan masyarakat, tentunya hal ini bertujuan untuk mempercepat resapan air ketika curah hujan tinggi dan tidak menimbulkan genangan air. Tentunya dibutuhkan kerjasama antara instansi pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang menyebabkan bencana banjir terjadi di wilayah Baleendah, tidak bisa mengandalkan salah satu pihak saja karna jika itu terjadi di pastikan program apapun tidak akan berjalan secara baik.



Gambar II.3 Wawancara Dengan Satgas Citarum Harum
Sumber : Dokumen Pribadi

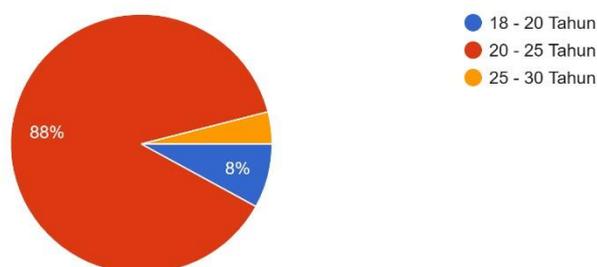


Gambar II.4 Wawancara Dengan Satgas Citarum Harum
Sumber : Dokumen Pribadi

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk dijawab. Kuesioner yang penulis sebarakan dibuat secara *online* dengan *Google Form* sebagai mediana. Kuesioner yang disebar mendapatkan 25 responden dari wilayah yang terdampak langsung bencana banjir di Kecamatan Baleendah.

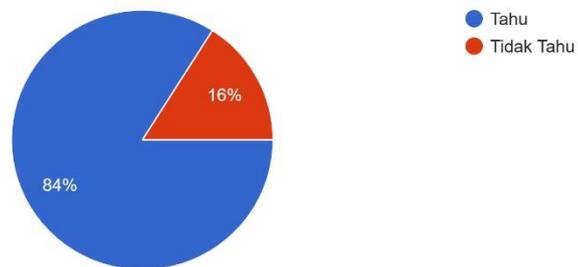
Umur
25 jawaban



Gambar II.5 Kuisisioner Umur Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Apakah Anda Tahu Informasi Pencegahan Bencana Banjir?

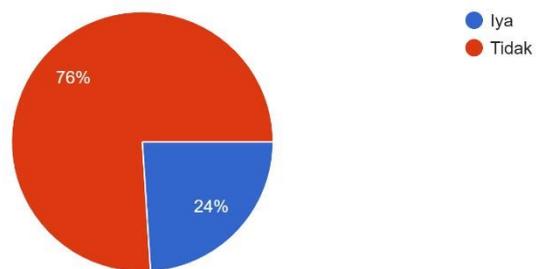
25 jawaban



Gambar II.6 Kuisiner Informasi Pencegahan Banjir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Apakah Anda Melakukan Tindakan Pencegahan Bencana Banjir?

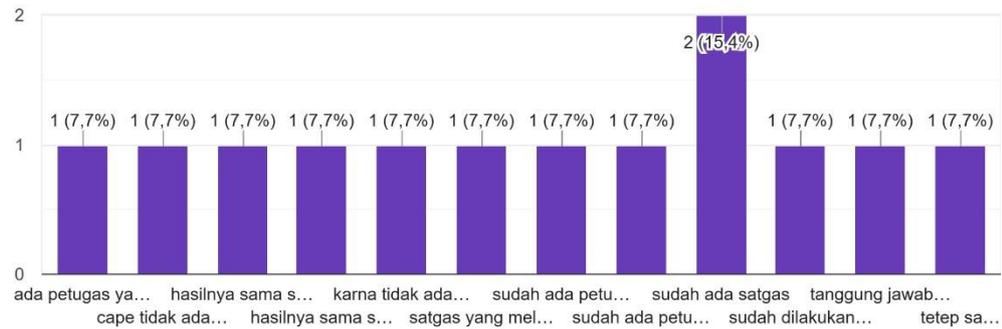
25 jawaban



Gambar II.7 Kuisiner Pencegahan Banjir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikan Alasan Mengapa Anda Tidak Melakukan Pencegahan Bencana Banjir Di lingkungan Anda ?

13 jawaban

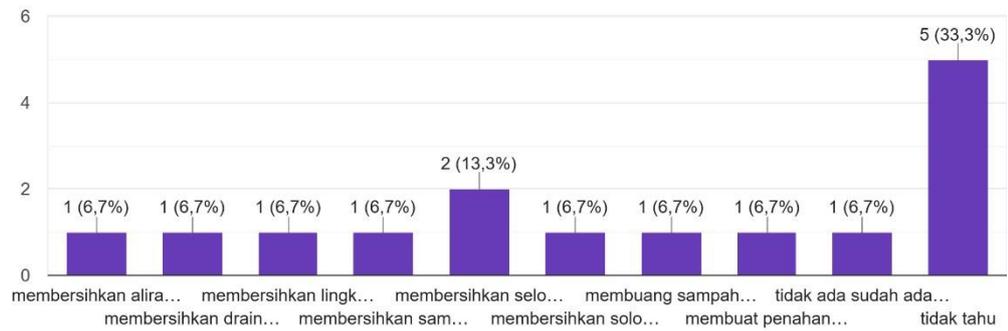


Gambar II.8 Kuisiner Pencegahan Banjir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Apa Saja Yang Sudah Anda Lakukan Untuk Mencegah Bencana Banjir Di lingkungan Anda?

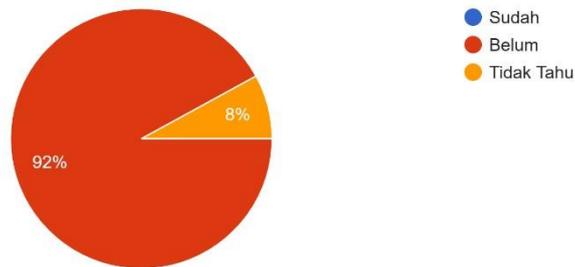
15 jawaban



Gambar II.9 Kuisiner Pencegahan Banjir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut Anda Apakah Pencegahan Bencana Banjir Yang Di lakukan Berhasil Mengatasi Banjir ?
25 jawaban



Gambar II.10 Kuisisioner Pencegahan Banjir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut Anda Apakah Penyebab Banjir Terjadi Di Kecamatan Baleendah?
25 jawaban



Gambar II.11 Kuisisioner Pencegahan Banjir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kuisisioner tentang pencegahan bencana banjir yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak langsung oleh banjir. Menurut masyarakat penyebab dari banjir yang terjadi di Kecamatan Baleendah karena sungai dan aliran air di sekitar lingkungan penduduk tersumbat oleh sampah menyebabkan meluapnya air sungai dan menggenangi pemukiman. Curah hujan tinggi yang terjadi dapat juga menimbulkan banyak genangan air di sekitar lingkungan penduduk.

Diketahui dari kuisioner tersebut bahwa masyarakat sudah mengetahui informasi tentang pencegahan bencana banjir. Namun mayoritas masyarakat masih tidak melakukan tindakan pencegahan tersebut, karena masyarakat menganggap bahwa pencegahan bencana banjir sudah menjadi tugas Satgas Citarum Harum, sudah menjadi kewajiban untuk satgas melakukan pencegahan banjir di Kecamatan baleendah. Masyarakat sangat mengandalkan satgas untuk pencegahan bencana banjir ini namun masyarakat beranggapan bahwa pencegahan yang dilakukan satgas belum bisa mencegah banjir di lingkungannya.

II.3.3. Analisis Observasi

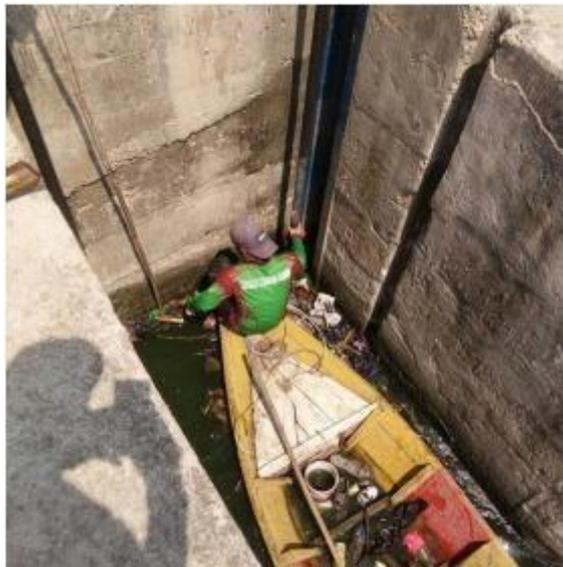
Analisa observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan yang terdampak langsung oleh banjir di wilayah Kecamatan Baleendah.



Gambar II.12 Tim Satgas sedang membersihkan aliran sungai citarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 13 Tim Satgas sedang membersihkan aliran sungai citarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 14 Tim sedang membersihkan pintu bendungan cieunteung
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 15 Saluran Air Yang Tersumbat
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 16 Sampah Yang Menyumbat Aliran Sungai Citarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 17 Masyarakat Yang Masih Tidak Disiplin Membuang Sampah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari analisis observasi diketahui bahwa beberapa permasalahan menjadi penyebab terjadinya banjir di Baleendah seperti sampah yang menyumbat sungai dan saluran air, dan kurangnya daerah resapan air. Masihnya banyaknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti masyarakat membuat tempat pembuangan sampah sementara di lokasi pinggiran sungai atau aliran air, tentunya jika sampah menumpuk akan menyebabkan sampah terjatuh ke aliran sungai sehingga dapat menyumbat aliran air. Satgas sudah memberikan tempat sampah sementara resmi di setiap kelurahan namun masih banyak masyarakat yang tidak menggunakannya di karenakan jauhnya tempat pembuangan resmi tersebut.

Masyarakat lebih memilih membuat sendiri tempat pembuangan sementara di sekitar aliran sungai, karena masyarakat tidak mempunyai tempat pembuangan sementara di rumah mereka masing-masing, hal ini disebabkan karena lahan yang sempit dan kurang memungkinkan membuat pembuangan sementara di rumah masing-masing warga. Selain dari itu masyarakat pun kurang berpartisipasi dalam

program pencegahan bencana banjir, dikarenakan masyarakat lebih mengandalkan satgas yang berkewajiban untuk mengatasi masalah tersebut, terlebih tidak ada keuntungan bagi masyarakat mengikuti program pencegahan tersebut, dan dengan hasil yang sama aja banjir tetap terjadi di lingkungan mereka. Tentunya ini yang dapat menyebabkan banjir selalu kembali terjadi di kawasan Baleendah karena tidak maksimalnya program pencegahan banjir di kawasan ini.

II.4. Resume

Diketahui bahwa bencana banjir di Kecamatan Baleendah terjadi di saat curah hujan tinggi. Penyebab terjadinya banjir di akibatkan sungai dan saluran air di sekitar lingkungan penduduk tersumbat karena sampah, lalu kurangnya daerah resapan air mengakibatkan banyak terjadi genangan di saat hujan deras terjadi. Terlebih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dan hanya mengandalkan satgas untuk menjaga lingkungan dan melaksanakan program pencegahan bencana banjir, seharusnya di perlukan peran serta masyarakat untuk menjalankan program pencegahan ini agar dalam pelaksanaannya dapat secara maksimal di lakukan.

Perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat agar mau bersama-sama menjalankan program pencegahan bencana di wilayah Baleendah. Hasil kuesioner yang di lakukan terlihat bahwa sebagian masyarakat Baleendah belum seluruhnya menjalankan program pencegahan bencana banjir. mayoritas masyarakat lebih mengandalkan petugas satgas untuk mengatasi masalah ini. Hasil observasi di lingkungan terdampak banjir di Kecamatan Baleendah diketahui bahwa masih terjadi perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan banjir kembali terjadi di lingkungan penduduk seperti, masyarakat yang membuang sampah di samping aliran sungai dan jika sampah tersebut menumpuk rawannya sampah tersebut jatuh ke sungai dan menghambat aliran sungai.

II.5. Solusi Perancangan

Penelitian dan riset-riset yang telah dilakukan dengan adanya permasalahan yang terjadi terkait dengan peristiwa bencana banjir di wilayah Kecamatan Baleendah, maka sebagai solusi dari permasalahan ini perlu dibuatkannya media kampanye sosial untuk kembali menyadarkan dan mengajak masyarakat agar lebih peduli akan menjaga lingkungan dan juga mau ikut aktif berperan menjalankan pencegahan bencana banjir di wilayah Baleendah secara bersama-sama. Hal ini penting dilakukan melihat banyaknya dampak yang terjadi di akibatkan bencana banjir setiap musim hujan datang, kesadaran masyarakat perlu di tingkatkan untuk bisa bagaimana pencegahan bencana banjir ini dapat berjalan dengan maksimal. Kampanye ini akan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mencegah bencana banjir dan menjaga lingkungan agar dapat mencegah bencana banjir, dengan tahapan apa saja yang harus dilakukan dan tentunya dapat menguntungkan bagi masyarakat.